

# PENANAMAN KARAKTER SOPAN SANTUN OLEH GURU PKN DI SMA NEGERI 1 SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

**Debi Rahmadi**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak  
debyqueen123455@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) Bentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.; (2) Upaya Guru PKN Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.; (3) Faktor Penghambat Penanaman Karakter Sopan Santun Kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan *reduction data, collecting data, display data dan verification data*. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PKN, sedangkan objek penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara serta dokumen.

**Kata Kunci:** Penanaman, Karakter sopan Santun, Guru PKN, Siswa

## **Abstract**

*The study aimed to obtain information on: (1) The Character Form of Grace Students Class XI SMA Negeri 1 Sukadana Kayong Utara; (2) The Civic Guru's Efforts in Initiating the Character of the Graceful of the Grade XI Students of SMA Negeri 1 Sukadana of Kayong Utara Regency; (3) Factor inhibiting the Cultivation of Polite Character of Class XI of SMA Negeri 1 Sukadana of Kayong Utara Regency. The research method used is qualitative method with qualitative descriptive research. Data analysis is done by reduction data, collecting data, display data and verification data. the subject of research in this study is the teacher of Civics, while the object of this study students class XI SMA Negeri 1 Sukadana Kayong Utara. Data collection techniques such as observation techniques, direct communication techniques and documentary study techniques. The data collection tools used are observation guides, interview guides and documents.*

**Keywords:** *Cultivation, Graceful Character, Civic education*

## **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu di perlukan sebuah pedidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan pendidikan yang diharapkan muncul generasi muda yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup

bermasyarakat, berbangsa dan negara. pendidikan adalah suatu proses permartabatan manusia menuju puncak optimistis potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang di milikinya serta upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintahan suatu negara untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan lingkungan hidup generasi penerusnya bagi bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan tentunya manusia dalam hal ini setiap individu akan terlepas dari suatu kebodohan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka siswa selaku peserta didik dapat mencapai suatu keinginan maupun bersaing di dunia pendidikan.

Karakter berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia, terutama bagi siswa atau peserta didik di sekolah. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Hidayatullah, (2010: 16) mengatakan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi perkerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lainnya. Mempertegas pendapat di atas, Rianto (2015: 16) menyatakan bahwa Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian kedua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa karakter adalah hal yang unik dan khas yang merupakan pembeda antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam berbicara dan berperilaku serta kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi perkerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong anak penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Melalui pendidikan karakter ini dapat memberikan sikap dan perilaku yang baik bagi peserta didik.

Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut andil dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat saat ini. Guru merupakan seorang guru mendidik yang biasanya mengarahkan siswa bersikap lebih sopan dan terhindar dari masalah perilaku penyimpangan. Terlebih lagi guru PKn dimana pada pelajaran ini bertujuan untuk membentuk seseorang agar menjadi warga negara yang baik yang sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat, guru PKn mempunyai peran khusus dalam membina perilaku anak.

Bagi siswa yang melanggar sopan santun diberikan suatu tindakan berupa teguran, binaan dan bimbingan kepada siswa secara bertahap agar siswa dapat memiliki nilai karakter sopan santun yang harus diharapkan oleh guru dan sekolah. Kurangnya pembudayaan sopan santun dirumah menyebabkan siswa kurang bersikap kurang sopan santun sehingga siswa terbawa bawa kesekolah. Oleh sebab itu peran orang tua dalam menanamkan sopan santun sangat penting karena orang tua harus memberikan pengetahuan sikap sopan santun pada anaknya.

## **METODE**

Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan seperangkat metode dan prosedur yang tepat. Metode dan prosedur yang tepat tersebut harus berisikan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara atau prosedur pemecahan masalah dalam sebuah penelitian biasanya disebut dengan metode. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang dimati dan senantiasa menggunakan logika imiah.

Metode kualitatif ini digunakan unuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang peristiwa yang tampak selama proses pembelajaran, terutama dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran, khususnya peran guru PKn dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa. Sugiyono (2016: 15) mengemukakan bahwa; ‘‘Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makan dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini juga dianggap sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti harus mengumpulkan data dengan cara bertatap muka lansung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat peneliti itu laksanakan. Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara tidak memaksa. Justru penelitian kualitatif tertarik untuk menyelidiki orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak menurut cara mereka bentuk penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Penanaman Karakter Sopan Santun pada siswa**

Bentuk – bentuk penanaman karakter sopan santun yaitu perilaku setiap orang, dimana sikap tersebut akan membentuk watak dan kepribadian seseorang, sehingga dalam kehidupannya selalu sukses, karena bentuk penanaman karakter sopan santun ini diajarkan dasar dan prinsip dalam kehidupan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai bentuk penanaman karakter sopan santun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara antara lain sopan santun dalam berpenampilan, sopan santun dalam berkomunikasi dan sopan santun dalam berperilaku.

### **Sopan Santun Dalam berpenampilan**

Sopan santun dalam berpenampilan suatu bentuk citra diri yang terpancar pada diri seseorang dan merupakan sasaran komunikasi diri sendiri dengan orang lain. Penampilan (*performance*) itu di bagi menjadi dua, yaitu penampilan fisik dan penampilan batin. Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam aktifitas sehari-hari”. Penampilan pribadi mempunyai pengertian sebagai penampilan ( *performance*) dari diri seseorang yang sesuai dengan standar yang berlaku baik dilingkungan pribadi (rumah tangga), lingkungan sekolah dan masyarakat. Penampilan pribadi ini sangat berkaitan dengan citra atau imej (*image*).

Hartono (2007: 35) mengemukakan bahwa, “busana yang sopan menimbulkan perasaan senang hati, menambah kepercayaan kepada diri sendiri dan perasaan lebih leluasa dalam bergaul. Selain itu, busana yang sopan menandakan harga diri. Kata “busana” diambil dalam bahasa sansekerta “*bhusana*” namun dalam bahasa indonesia menjadi “pakaian”. Pakaian merupakan bagian dari busana pokok yang di gunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh.

Berdasarkan temuan hasil penelitian melihat bahwa sopan santun siswa dalam berpenampilan khususnya berpakaian siswa SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara sudah tertib sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Terlihat pada saat siswanya memasuki kawasan sekolah, berpenampilan rapi, dan lengkap memakai atribut sekolah sesuai dengan tartib sekolah dan pada saat upacara bendera pada hari senin siswa berpakaian rapi, baju di masukan kedalam, menggunakan dasi, topi dan ikat pinggang, sepatu hitam, kaos kaki warna putih sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

### **Sopan Santun Dalam Berkomunikasi**

Komunikasi atau “*communication*” berasal dari bahasa latin “*communis*” atau bahasa inggrisnya “*commun*” secara etimologi berarti “sama”. Komunikasi yaitu suatu proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud saling melengkapi, memperbaiki, dan memahami persoalan-persoalan yang dialami oleh personil yang terlibat komunikasi tidak sekedar media penyimpanan pesan (yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja) melainkan lebih kepada jalinan antara personal dengan pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Cherry (<http://www.komunikasipraktis.com/2014/10/daftar-definisi-komunikasi-menurut-para-ahli.html>) menyebutkan bahwa: “komunikasi adalah proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi dengan tujuan untuk mencapai pengertian yang sama yang lebih baik mengenai masalah-masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Sedangkan Uchjana dalam (<http://informasiana.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli/>), beranggapan bahwa: komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan temuan dilapangan melihat bahwa sopan santun dalam berkomunikasi khususnya dalam berbicara siswa di SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara sudah baik, hal ini di tunjukan pada saat siswa berbicara dengan gurunya sopan santun, tidak menggunakan nada tinggi saat berbicara dengan gurunya, menghargai lawan bicara, menghormati pendapat lawan bicara serta menatap lawan bicara, begitu juga dengan gurunya bertutur kata yang sopan , pada saat menjelaskan materi tidak berbaur porno serta gurunya sendiri tidak membatasi siswanya untuk berkomunikasi dengan syarat harus sopan santun.

### **Sopan Santun Dalam Berperilaku**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Menurut Notoatmodjo (<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>) perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap suatu rangsangan. Perilaku atau perbuatan tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang pada saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelanjutan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa sopan santun dalam berperilaku siswa, menghargai guru saat menjelaskan materi di depan, membantu guru dalam membawa barang, ketika bertemu guru bersalaman serta lewat depan guru menundukan kepala. Oleh sebab itu kita harus membiasakan bersikap dan berperilaku sopan santun mulai dari kecil, karena sikap dan perilaku sopan.

### **Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Pada Siswa**

Upaya menanamkan karakter sopan santun merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat memahami dan mengerti mengenai karakter yang harus dimiliki di dalam dirinya. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memelihara apa yang baik di dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Menurut Hidayatullah (2010: 43) Penanaman pendidikan karakter sopan santun oleh guru dapat berupa bentuk-bentuk sebagai berikut :

#### **Keteladanan**

Perilaku seseorang yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak di contoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik serta membentuk karakter siswanya. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya.

Sebagai contoh keteladanan yang dilakukan guru kepada siswanya guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, serta harus mentaati aturan yang ada di sekolah. Di samping itu, tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada siswa akan hanya menjadi teori belakang, oleh sebab itu maka seseorang harus merealisasikan

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa keteladanan yang dilakukan guru kepada siswa yaitu guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, mengayomi serta mendukung siswanya dalam kegiatan apapun. Sedangkan siswanya harus mentaati aturan yang berlaku di sekolah seperti datang sekolah tepat waktu, disipin masuk kelas, piket sesuai dengan jadwal. Oleh sebab itu guru harus memiliki sifat yang bisa di contoh, ditiru, bagi siswanya, sehingga siswanya meniru gurunya.

### **Kedisiplinan**

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terwujud dalam perbuatan dan tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan –aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Hidayatullah, (2010: 49). Pada dasarnya disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut . sejalan Menurut Daryanto (2013: 152) mengemukakan bahwa: ”disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.

Seseorang guru dituntut harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Sebab, sikap teladan, perbuatan, perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati sanubari siswa dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Karena itu, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan yaitu guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin. Misalkan guru harus datang tepat waktu, guru diharapkan secara konsisten terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar, guru dan sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa penegakan kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa yakni disiplin masuk kelas, datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu piket sesuai dengan jadwal begitu juga dengan gurunya datang sekolah tepat waktu, tidak telat masuk kelas. Apa bila siswa melanggar akan diberikan sanksi, sanksi ini bukan hanya berlaku untuk siswanya saaja melainkan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Hal ini

dimaksudkan agar siswa belajar disiplin terhadap waktu dan belajar menjadi seseorang yang teladan untuk dirinya sendiri demi kesuksesan kedepannya.

### **Pembiasaan**

Hidayatullah, (2010: 54) menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapi setiap harinya. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter sopan santun di pastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan di arahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpoli atau tersistem.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa pembiasaan dilakukan dari guru pada saat belajar mengajar maupun diluar kelas yaitu sebelum masuk kelas siswa- siswi berkumpul di halaman sekolah untuk membaca Asmaul Husnah, memungut sampah, masuk kelas mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat berjamaah pada waktunya, setiap hari jumat pembacaan yasinan bersama guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia ketika keluar dari sekolah tersebut serta dapat meneruskan kepada kehidupannya sehari- hari bahkan kemasyarakat sekitarnya.

### **Menciptakan Suasana Yang Kondusif**

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Di sekolah maupun di rumah, siswa dapat belajar dengan baik apa bila dalam suasana yang kondusif. Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memuatkan pikirannya dan perhatiannya kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa upaya guru dalam menciptakan suasana kondusif belajar siswa, guru sebelum memulai pelajaran memeriksa kesiapan siswanya baik alat tulis, kebersihan kelas, guru membuat kelompok belajar, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

### **Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Sopan Santun**

Partowisasto (Pupuh Faturrohmah, 2013: 47) mengemukakan bahwa: "Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa meliputi :

## **Minat**

Faturrohman (2013: 47) mengemukakan bahwa: “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dibutuhkan dengan keinginan-keinginan dengan kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Dalam memperhatikan sesuatu yang digemari, seseorang bisa saja memperhatikan secara seksama apa yang ia sangat gemari. Dalam menikmati, seseorang bisa menikmati apa yang ia gemari hingga akhirnya mendapatkan rasa puas.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa minat yang di miliki siswa SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara menanamkan karakter sopan santun yaitu masih kurang nampak dikarenakan masih ada sebagian siswa tidak menghargai gurunya yang sedang mengajar di depan kelas, bahkan ada siswa tidur dalam kels saat proses pembelajaran, datang telambat, tidak piket serta tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

## **Kemauan**

Menurut Faturrohman (2013: 49) mengemukakan bahwa: “Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikehendaki oleh pertimbangan akal budi”. Kemauan merupakan faktor yang besar peranannya. Dengan adanya kemauan seseorang dapat memiliki sikap disiplin serta akan di aplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa kemauan yang di miliki siswa SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara menanamkan karakter sopan santun yaitu kemauan yang dimiliki untuk menanamkan karakter sopan santun di dalam diri yaitu mendengarkan nasehat guru, menghargai teman, membantu guru ketika membawa barang, berbicara sopan kepada gurunya, mentaati aturan didalam kelas, disiplin masuk kelas, menundukan kepala ketika lewat depan guru karena hal ini untuk kebaikan saya kedepannya.

## **Motivasi**

Motivasi sangat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menyadarkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi dari motivasi dalam disiplin adalah untuk memberikan semangat kepada seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Seorang guru selayaknya mmemberikan sebuah dorongan yang hars dpat memberikan motivasi terhadap diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dorongan yang seharusnya diberikan oleh seorang guru tidak akan dapat merubah sikap/perilaku individu untuk mendapatkan meningkatkan cara belajar mereka bila mana tidak adanya peran individu

didalamnya, karena semuanya akan mempunyai suatu hubungan yang dapat memberikan suatu nilai tambahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswas yaitu motivasi guru kepada siswa setiap pagi siswa diberikan motivasi berupa semangat dalam belajar, baik berupa kata-kata bijak atau pun menceritakan sebuah kejadian yang membuat termotivasi siswanya serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berusaha belajar, motivasi yang diberikan guru berupa pujian dan penghargaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan secara umum bahwa penanaman karakter sopan santun oleh guru PKn pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara, adapun indikator penyimpulannya adalah sebagai berikut :(1) Bentuk karakter sopan santun siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara antara lain sopan santun dalam berpenampilan yaitu sudah tertib sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Sopan santun dalam berkomunikasi yaitu pada saat siswa berbicara dengan gurunya sopan santun, tidak menggunakan nada tinggi saat berbicara dengan gurunya, menghargai lawan bicara, menghormati pendapat lawan bicara serta menatap lawan bicara, begitu juga dengan gurunya bertutur kata yang sopan , pada saat menjelaskan materi tidak berbau porno serta gurunya sendiri tidak membatasi siswanya untuk berkomunikasi dengan syarat harus sopan santun. serta sopan santun dalam berperilaku yaitu menghargai guru saat menjelaskan materi di depan, membantu guru dalam membawa barang, ketika bertemu guru bersalaman serta lewat depan guru menudukan kepala. Oleh sebab itu kita harus membiasakan bersikap dan berperilaku sopan santun mulai dari kecil, karena sikap dan perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. (2) Upaya guru PKn dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara antar lain dengan cara keteladanan yaitu guru memberikan contoh bagi siswanya baik itu cara bertutur kata, berpakaian, sikap dan perilaku yang sopan, mengayomi serta mendukung siswanya dalam kegiatan apapun. Sedangkan siswanya harus mentaati aturan yang berlaku di sekolah seperti datang sekolah tepat waktu, disipin masuk kelas, piket sesuai dengan jadwal. Oleh sebab itu guru harus memiliki sifat yang bisa di contoh, ditiru, bagi siswanya, sehingga siswanya meniru gurunya. Penegakan kedisiplinan yaitu disiplin masuk kelas, datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu piket sesuai dengan jadwal begitu juga dengan gurunya datang sekolah tepat waktu, tidak telat masuk kelas. Apa bila siswa melanggar akan diberikan sanksi. Pembiasaan yaitu sebelum masuk kelas siswa- siswi berkumpul di halaman sekolah untuk membaca Asmaul Husnah, memungut sampah, masuk kelas mengucapkan salam,

berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat berjamaah pada waktunya, setiap hari jumat pembacaan yasinan bersama guru dan siswa – siswi SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Menciptakan suasana yang kondusif yaitu , guru sebelum memulai pelajaran memeriksa kesiapan siswanya baik alat tulis, kebersihan kelas, guru membuat kelompok belajar, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. (3) Faktor penghambat penanaman karakter sopan santun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara melalui proses dengan minat siswa masih kurang nampak dikarenakan masih ada sebagian siswa tidak menghargai gurunya yang sedang mengajar di depan kelas, bahkan ada siswa tidur dalam kelas saat proses pembelajaran, datang telambat, tidak piket serta tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Kemauansiswa untuk mengubah diri menjadi lebih baik yaitu mendengarkan nasehat guru, menghargai teman, membantu guru ketika membawa barang, berbicara sopan kepada gurunya, mentaati aturan didalam kelas, disiplin masuk kelas, menundukan kepala ketika lewat depan guru karena hal ini untuk kebaikan saya kedepannya. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu motivasi guru kepada siswa setiap pagi siswa diberikan motivasi berupa semangat dalam belajar, baik berupa kata-kat bijak atau pun menceritakan sebuah kejadian yang membuat termotivasi siswanya serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berusaha belajar, motivasi yang diberikan guru berupa pujian dan penghargaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto, Dkk. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
- Faturrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Revika Anditama
- Furqon, Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Putaka.
- Hartono. (2007). *Sopan Santun Dalam Pergaulan*, Bandung.: Armico
- Rianto, Hadi. (2015). *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan Membangun Generasi Cerdas Berkarakter*: Sosial Horizon. Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.